

PENGARUH LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2017-2024

Nurma¹, Muhammad Sapwan², Muh. Khairul Fatihin³
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
nurmabima@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas adalah indikator kinerja utama pada industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2017–2024. Likuiditas diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), efisiensi menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan efisiensi bank (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi Bank Muamalat Indonesia agar menjaga efisiensinya dalam meningkatkan profitabilitas bank dan menjaga likuiditas secara optimal untuk mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Likuiditas, Efisiensi, Profitabilitas, Bank syariah.

Pendahuluan

Profitabilitas adalah indikator penting dalam mengukur kinerja dan keberlanjutan bank syariah. Di Indonesia bank umum syariah yang pertama kali muncul adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992.

Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Ketika Indonesia dilanda krisis tahun 1997 pelebaran *Market Share* pada BMI mengalami peningkatan dengan bertambahnya kantor cabang di tahun 1997. Pada tahun 1997, Bank Muamalat Indonesia mempunyai keunggulan tersendiri dalam meningkatkan ketahanan

sistem perbankan nasional, ketika krisis ekonomi yang terjadi saat itu Bank Muamalat mampu bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi (Gunawan, 2013).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan atau penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang bisa digunakan analisis rasio. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs (Syaifullah dkk, 2020).

Bank dituntut mampu bersaing dengan bank lain guna mempertahankan kelangsungan perbankan dalam mengelola dana nasabah dan memperoleh laba dari hasil transaksi yang dilakukan oleh bank tersebut. Untuk meningkatkan laba pada bank syariah, perlu dilakukan pertimbangan dalam memperoleh laba, maka dapat dilihat dengan profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien (Wahyuni, 2020).

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan tersebut tidak sehat. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan *portofolio liabilitas* (Sudarsono, 2018).

Fungsi likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan *fleksibilitas* untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain, *financing deposit ratio* (Wijaya, 2019).

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh pihak bank. *Financing to Deposit Ratio* semakin tinggi FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk

pembiayaan menjadi semakin besar, semakin tinggi LDR maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Hasibuan dkk, 2020).

Meskipun demikian, dilihat dari rasio likuiditas yang diperbolehkan dalam *Financing to Deposit Ratio*, Bank Muamalat Indonesia dalam enam tahun terakhir masih dalam keadaan sehat walaupun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. Hal ini bisa dalam grafik di bawah ini.

Ketika nilai rasio FDR meningkat maka tingkat likuiditas bank dalam keadaan rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena jika penyaluran dana tinggi, dan simpanan masyarakat yang terdapat dibank otomatis akan menurun, oleh sebab itu likuiditas bank rendah, jika FDR suatu bank tinggi, maka akan menunjukkan indikasi pada peningkatan pendapatan bank. FDR yang lebih tinggi belum menjadi tolak ukur bagi bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Return On Asset* (Lestari, 2021)

Efisiensi (BOPO) telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan Bank Indonesia adalah besar rasio ini. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional bank, semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Masdupi, 2014).

Sebaliknya apabila bank memiliki rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan nilai rasio BOPO yaitu berkisar 80% termasuk nilai BOPO baik (Yuniari, 2019).

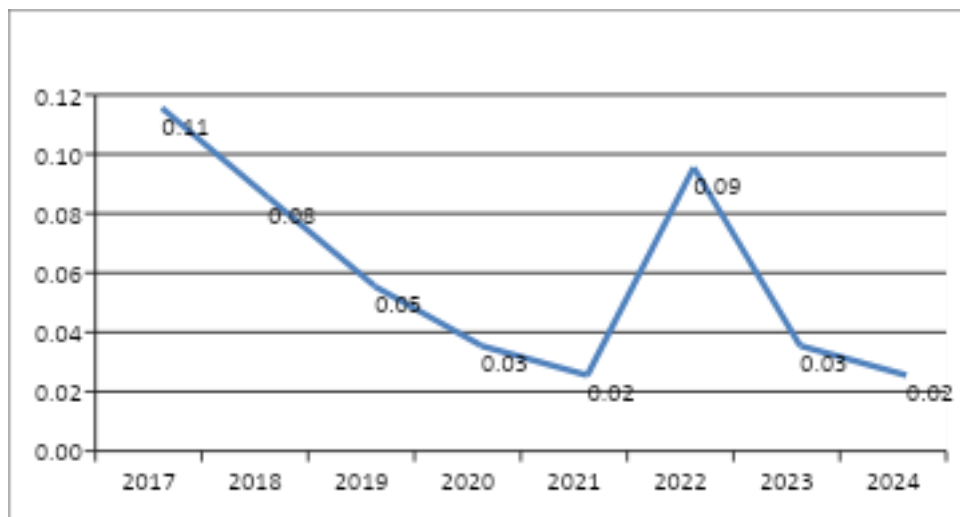
Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan beberapa rasio diantaranya rasio *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Hakim, 2018).

Jika *Return On Asset* (ROA) pada laporan keuangan bank meningkat, maka profit margin bank juga meningkat, maka dalam *wealth management* posisi bank yang baik, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA memfokuskan perusahaan untuk memperoleh *earning* (penghasilan) dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan (Muliawati dkk, 2015).

Dinamika pergerakan rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2017-2024 terdapat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Return On Asset (ROA)
Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2024



ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan pemanfaatan modal yang telah ditanamkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2024”**

Kajian Pustaka

1. Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah aset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan *portofolio liabilitas* (Sudarsono, 2019).

Fungsi likuiditas secara umum adalah untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan *fleksibilitas* untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas antara lain, *financing deposit ratio* (Wahyu, 2016).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan seberapa besar dana dari pihak ketiga (DPK) perbankan syariah yang disalurkan untuk pembiayaan atau *financing*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan bank tersebut sangat baik, artinya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank tersebut dapat mengelola fungsinya sebagai intermediasi secara maksimal.

Jika rasio FDR rendah maka dapat diartikan bank tersebut tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal. Akan tetapi jika FDR tersebut semakin tinggi hal ini akan menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank akan menurun, hal ini karena dana yang lebih banyak dialokasikan kepada pemberian pembiayaan atau *financing*. Sebaliknya jika rasio FDR rendah, hal tersebut menunjukkan bank tersebut semakin likuid (Munandar, 2022).

Financing to Deposit Rasio (FDR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ;

Rumus *Financing to Deposit Ratio*

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau energi untuk mencapai tujuan saat melakukan aktivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha dengan sedikit

biaya, waktu dan tenaga untuk mencapai hasil atau tujuan yang maksimal. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan yaitu rasio Beban Biaya Operasional pendapatan Operasional (Firdaus, 2013).

Aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan Total Biaya Pendapatan (BO) dengan Total Pendapatan Operasional (PO) sehingga disebut BOPO (Jacob, 2013).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Wahyuningsih, 2017).

Beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank, beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum dan administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

Sedangkan yang termasuk pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional didapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan operasional lainnya yang terdiri dari provisi dan komisi serta dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Besarnya nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rumus; BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Ubaidillah, 2016) Rasio profitabilitas dimaksud untuk mengukur efisiensi

penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Kasmir, 2014).

Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitas dan laba perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositokan dananya di suatu bank, mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca atau laba rugi.

Tingkat profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Sahara, 2013) Namun dalam penelitian menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependennya.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi pengguna modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. ROA di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2014) Penelitian ini menggunakan data laporan triwulan Bank Muamalat yang diambil di website Bank Muamalat pada tahun 2017-2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yang berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel penelitian selama periode 2017-2024.

Pembahasan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Pengaruh variabel independen (FDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized	T	Sig
			Coefficients Beta		
(Constant)	6.305	.399		15.790	.000
FDR	.002	.001	.248	3.514	.002
BOPO	-.066	.004	-.926	-16.035	.000

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,305 + 0,002X_1 - 0,066X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (Return On Asset)
- X₁ = *Financing Deposit Ratio*
- X₂ = Beban Operasional Pendapatan Operasional
- E = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,305, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 6,305 apabila variabel independen (FDR dan BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan.

a. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji f dalam penelitian ini yaitu dengan

membandingkan angka signifikansi. H_0 diterima jika angka signifikansi $> 0,05$, kemudian H_0 ditolak (H_a diterima) jika angka signifikan $< 0,05$.

Tabel 3.2

Hasil Uji f

Model	Anova				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	.268	2	.089	95.655	.000
Residual	.019	20	.001		
Total	.287	23			

- a. Dependent Variable : ROA
- b. Predictors: (constant), BOPO, FDR

Setelah melakukan beberapa pengelolaan dan analisis terhadap data yang diperoleh, hasil penelitian mengenai variabel bebas yang terdiri dari FDR (*Financing Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) serta variabel terikat ROA (*Return On Asset*) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank muamalat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang tetap konstan.

Semakin tinggi FDR, laba bank semakin meningkat karena mampu menyalurkan menyalurkan pembiayaan secara optimal (Widyaningrum dkk, 2015). Likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa pengajaran semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya

tagihan dari nasabah atau masyarakat yang setiap datang setiap hari (Danupranata, 2013).

2. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*)

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat. Artinya semakin tinggi nilai BOPO, maka mengakibatkan semakin rendah ROA. Hal ini terlihat dari pengujian pada Uji Hipotesis pada uji t untuk variabel BOPO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-16,035 > 2,085$) dan mempunyai nilai sig $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$)

Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio ini rendah maka kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisien yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank.

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (*earning*) yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA.

Rasio BOPO yang rata-rata lebih dari 99,29% menunjukkan kategori Tidak Sehat. BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan BOPO yang berarti akan meningkatkan efisien Bank Muamalat kemudian akan sangat signifikan terhadap kenaikan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA. Kontribusi ROA terhadap penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia dikarenakan Bank Muamalat Indonesia kurang efisien mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria (2019), toufan Aldiansyah (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Kemudian bertolak belakang dengan penelitian Alfian (2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA (*Return On Asset*)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan

tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya (Widyaningrum dkk, 2015)..

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas oleh Bank Indonesia sebagai pemegang saham otoritas perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis dan Signifikansi, dapat dilihat bahwa f hitung sebesar 95.655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya variabel FDR dan BOPO secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) yang diperoleh adalah sebesar 0,925 memiliki makna bahwa 92,5%.

Pengujian FDR dan BOPO secara simultan mampu dijelaskan oleh ROA, meskipun telah dilakukan pengujian secara parsial dapat dibuktikan bahwa dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan satu variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah variabel FDR, kemudian variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah variabel BOPO.

Kesimpulan

Financing Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Apabila terjadi peningkatan pada rasio FDR, maka akan semakin meningkat ROA bank muamalat Indonesia dengan asumsi variabel yang tetap konstan. Semakin tinggi FDR, maka laba bank semakin meningkat karena mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Rasio BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank muamalat Indonesia dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika rasio ini rendah maka kinerja bank menunjukkan tingkat efisien yang tinggi. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank (Riyadi, 2006).

Bank Muamalat Indonesia perlu mengelola tingkat efisiensi (BOPO) agar profitabilitas bank semakin meningkat. Hal tersebut tidak hanya akan menaikkan keuntungan bagi bank muamalat Indonesia tetapi juga akan memberikan kepercayaan bagi para stakeholder.

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menganalisis tentang likuiditas dan efisiensi bank melainkan menganalisis tentang benchmark rate dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia. Selain itu penelitian selanjutnya dapat membandingkan profitabilitas antar bank syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 1, 2016
- Anfal Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005). Annam Rahmad, dkk, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA).
- Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekosinia, 2005).
- Ariyani Desi, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, *Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 2, 2010.
- Anwar M. Khairul, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).
- Dahlan Ahmad, *Bank Syariah Teoritis, Praktik, Kritik*, Teras, Yogyakarta. 2016.
- Danupranata Gita, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat), 2013
- Dewi, Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Diolah dari Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan tahun 2017-2024 melalui Website [Www.Bankmuamalat.Co.Id](http://www.Bankmuamalat.Co.Id) diakses tanggal 12 Juni 2023

- Firdaus Muhammad Faza, Muhamad Nadrattuzaman Hosen, "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two-Stage Data Envelopment Analysis*", *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2, 2013.
- Fitria Tira Nur, dkk "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).
- Gunawan dan Wahyuningsih "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) dan Kemampuan Likuiditas (LDR) dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan yang Terdaftar di BEI" *Jurnal Bisnis Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, 2017
- Hakim Ningsukma, "Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Indonesia" *Jurnal Mega Aktiva*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Harahap Syafri, Sofyan, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada 2007).
- Haryadi, Sarjono, dan Winda Julianita. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Herliana Dessi, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018", *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, Vol. 1, No.1, 2021.
- Jacob Jeremiah Kevin Dennis, "Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode *Camel* untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank", *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, 2013.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Khoiruddin Moh, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Management Analisis Jurnal*. Vol. 4, No. 1, 2015.
- Linda Widyaningrum, dan Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan PER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". *JESTT*. Vol. 2, No. 12, 2015.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2005.
- Maryani Lilis, Palimbong, "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi: universitas negeri Makassar, 2016.

- Masruron Muhamad, *Analisis Data Kuantitatif*, (Malang: Edulitera (Anggota IKAPI), 2020).
- Masdupi Erni, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan”, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 1, 2014.
- Mawaddah Nur, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14, No. 2, 2015.
- Munandar Aris “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financing Deposit Ratio* (FDR), serta Implikasinya terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014–September 2021”, *Jurnal Pemikiran dan Pembangunan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2. 2024
- Ningsih Fatimah Eka, “Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 2, 2013.
- Prasanjaya A.A. Yogi, I Wayan Ramantha, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No.1.
- Profil Bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/profile>. Di akses 9 juni 2023.
- Putra P. Adiyes, Nur Nazrina, *Management Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018).
- Rantau Novita Fitri, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2014”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 3, 2016.
- Rasyidin Wahyu, “*Financing Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (studi kasus Bank BJB Syariah Cabang Serang)”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, Vol. 7, No. 1, 2016.
- Rubha Sarastri Mumpuni, dkk, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah”, *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE) Proceeding*. Vol. 2, No. 1, 2019.
- Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI), 2006

- Subiantoro, Rusyadi, dkk, "Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan", Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan: USU Press. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sujarweni Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*, (Yogyakarta: Amara Books, 2007).
- Suprato Edy, Fathya Khaira Ummah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2015
- Susanto, Husna Di Sarra, Mikrad Mikrad, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019", *Dynamic Management Journal*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Sri Wahyuni, Lilik "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah" *Skripsi* (Ponorogo; IAIN Ponorogo, 2020).
- Syaichu Muhamad, Adhyasa Putra, "Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap *Non-Performing Financing*" *Journal Of Management*, Diponegoro, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Syaifullah Muhammad, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).
- Wahab dan Arisandi, "Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang, *Jurnal Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Wahis Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan spss Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004).
- Yanita Ayu Sahira, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 1, 2013